



INOVASI SENI WAYANG TAVIP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MUHADROROH

M. Tavip



PENDAHULUAN

Pesantren di Indonesia dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu pesantren tradisional (salaf), pesantren modern (khalaf), dan pesantren terpadu (Hasbi Indra dkk, 2020). Pendidikan pesantren merupakan salah satu pilar sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Hasbi Indra dkk, 2020). Pesantren merupakan lembaga terbuka, inklusif dan mampu mengakomodasi modernitas. Penelitian tentang metode pembelajaran di pesantren dilakukan oleh Abdul Rohman dan Siti Muhtamiroh (2022) dengan nara sumber kyai, ustadz dan santri.

Pondok Pesantren Fathul Huda terletak di Kampung Bojongkaso Desa Cihanyir Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Desa Cihanyir memiliki luas 440Ha dengan batas wilayah; Batas Utara Desa Mandalasari, Batas Timur Desa Mekarlaksana, Batas Selatan Desa Cikancung dan Batas Barat Desa Ciluduk. Desa ini memiliki potensi hasil pertanian dan potensi industri rumahan. Permasalahan utama Desa Cihanyir yang dapat disesuaikan dengan Program Diseminasi Inovasi seni ini adalah pendidikan seni budaya untuk mendukung program Wajardiknas 9 Tahun di Wilayah Kecamatan Cikancung (https://www.bandungkab.go.id/uploads/RENJA_2013.pdf).

Tiga bidang utama yang dioptimalkan yaitu mata pelajaran, manajemen dan sarana prasana. Penelitian tentang pesantren di Indonesia yang menjadi tempat ramah anak (Evi Muafiah dkk, 2022). Penyelenggaraan pendidikan di pesantren yaitu pendidikan intelektual, keterampilan dan karakter. Ketiga dimensi tersebut diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai model, pendekatan dan strategi pembelajaran (Dewi Sadiah, 2022).

Pondok Pesantren Fathul Huda berada di Desa Cihanyir. Pondok Pesantren Fathul Huda masuk dalam kategori pesantren modern (khalaf). Potensi sosial, budaya, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Kabupaten Bandung adalah pertama, kesehatan sosial. Kesehatan sosial lebih dari sekedar pencegahan masalah sosial dan penyakit jiwa. Sehat secara sosial berarti meningkatkan derajat kebahagiaan termasuk rasa memiliki dan kepedulian terhadap orang lain. Modal sosial ini berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan (Sutomo, 2019). Program Inovasi Seni Wayang Tavip ini merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dan penguatan modal sosial di

pesantren. Pembelajaran di Pesantren dengan pertunjukan seni dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dan Athik Hidayatul Ummah (Arifin, Samsul, Ummah, Athik Hidayatul, 2021). Kedua, solusi permasalahan lingkungan terutama limbah plastik di lingkungan Desa Cihanyir.

Permasalahan pesantren pasca reformasi (Syamsul Ma'arif, 2019) yaitu munculnya sejumlah ekspresi keagamaan yang bertentangan dengan nilai demokrasi dan budaya pesantren. Pesantren memiliki nilai yang melekat pada masyarakat demokratis. Sejak awal berdirinya pesantren memiliki sifat toleransi dengan keberagaman masyarakat. Dari hasil penelitian tentang signifikansi teknologi dengan motivasi dan hasil belajar Santri dalam pembelajaran di pondok pesantren (Agus Syakroni dkk, 2019).

Berikut permasalahan di Pesantren antara lain: (a) Kesadaran memanfaatkan limbah plastik di sekitar pesantren belum baik. (b) Kurangnya tenaga guru/ustad kesenian yang berlatarbelakang ilmu seni. (c) Pembelajaran dan praktik ekskul di bidang seni masih belum seimbang. (d) Persentasi kurikulum yaitu pendidikan agama 80%, dan Pendidikan umum 20%. (e) Belum pernah ada yang meneliti atau memberi pelatihan tentang wayang terbuat dari limbah atau non limbah plastik transparan. (f) Kegiatan ekskul seni teater dan seni hadroh-muhadoroh belum tergarap dengan baik. (g) Terbatasnya sarana dan prasarana seni budaya Islam, masih terbatas atau belum memadai.

Tahapan kegiatan ini berupa pertama, survey lapangan dan sosialisasi program di Pondok Pesantren Fatul Huda di desa Cihanyir. Kedua, melakukan pelatihan pembuatan wayang Tavip dari sampah plastik yang ada di sekitar pondok pesantren dan desa Cihanyir. Ketiga, melakukan pelatihan teknik memainkan wayang tavip. Keempat, tata Kelola seni pertunjukan Wayang Tavip.

Luaran berupa pertunjukan wayang tavip, publikasi online, prosiding seminar nasional, HAKI dan terbentuk komunitas sanggar seni yaitu; Wayang Tavip Fathul Huda "WAFDA" Bojongsako.

Hasil riset tim pelaksana ini memiliki nilai tambah baik ekonomi, seni budaya dan lingkungan untuk para santri, pondok pesantren dan masyarakat desa cihanyir. Pertunjukan Wayang Tavip, hasil pertanian dan industri rumahan dapat menjadi atraksi seni untuk pengembangan destinasi ekowisata religi di kabupaten Bandung.

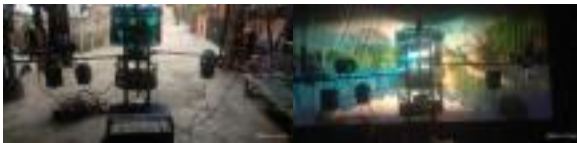
ISI

Gambaran Ipteks Wayang Tavip

Ipteks Lampu Wayang Tavip merupakan kepakaran tim pelaksana dalam bidang Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Antropologi Budaya dan Pendidikan Seni yang akan diimplementasikan pada Program penelitian penerapan ini. Wayang Tavip diciptakan oleh Muhammad Tavip, Dosen Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Teknologi dan Inovasi Wayang Tavip terletak pada medium transparan warna, tata cahaya dan modifikasi karakter wayang sesuai dengan kebutuhan. Layar khusus dan jenis lampu yang digunakan pada Wayang Tavip ini menjadi salah keunggulan teknologi dan inovasi Wayang Tavip.

Inovasi penggunaan Wayang Tavip sebagai media pembelajaran Muhadhoroh di lingkungan pondok pesantren. Muhadhoroh adalah seni dakwah dengan gaya menarik dan menghibur untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat sekitar. Pertunjukan Wayang Tavip sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan pesan keagamaan kepada masyarakat di kampung Bojongkaso.

Pelatihan pembuatan Wayang Tavip dari bahan limbah plastik sebagai media pembelajaran Muhadhoroh. Manfaat dari program ini melatih kreativitas, kemampuan mental, dan melatih keberanian berbicara oleh para Santri di depan umum. Program Inovasi Seni Wayang memberi kontribusi yang positif untuk para ustads dan santri serta masyarakat sekitar. Berdasarkan sejarah, Wayang juga salah satu media pendidikan dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa seperti yang dilakukan oleh para wali, seperti Sunan Kalijaga.



Gambar 1: Teknologi tata cahaya wayang tavip dan lampu Lorong bahan limbah plastik
(Sumber: Penulis)

Material wayang yang transparan diolah dengan teknik wayang tavip untuk menghasilkan gambar visual wayang yang berwarna sesuai dengan karakter yang diinginkan. Material yang digunakan berasal dari

limbah plastik yang ada di masyarakat. Sampah atau limbah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan di Kabupaten Bandung. M. Tavip sering melakukan pertunjukan dan work shop Wayang Tavip di berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai lakon untuk hiburan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat (<https://nationalgeographic.grid.id/read/13300067/men-genal-wayang-tavip?page=all>). Sumber cerita yang ditampilkan berdasarkan dari kisah-kisah dalam Islam, cerita rakyat, dan isu kekinian.

Wayang Tavip sudah terdaftar Paten Sederhana: (1) Logo Wayang: Sertifikat _EC002023112734; (2) Wayang Tavip: Sertifikat _EC002023118690.



Gambar 2: M. Tavip dengan Wayang Tavip karyanya
(Sumber: <https://www.antarafoto.com/view/398676/wayang-tavip>)

Metode

Adapun tahapan pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Fathul Huda adalah 1) Tahap survey dengan observasi. Tim pelaksana melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan. Permasalahan yang sedang dihadapi di pesantren khususnya permasalahan sosial dan lingkungan di Pondok Pesantren Fathul Huda; 2) Tahap wawancara dan Analisis Kurikulum dan Kualitas SDM Pesantren. Tim pelaksana melakukan Wawancara pada guru/ustad dan para santri tentang kurikulum, pendidikan ekskul, dan kegiatan Muhadoroh; 3) Tahapan mendesain Program Inovasi Seni melalui Pelatihan Wayang Tavip : Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Ketua Yayasan, Kepala Pondok Pesantren untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan Program Inovasi Seni, sumber dana, dan lokasi mitra sasaran, Pengadaan alat

dan bahan, jadwal pelatihan, dan pertunjukan sebagai puncak capaian Program Diseminasi Inovasi Seni; 3) Tahap Pembuatan prototipe. Wayang Tavip. Prototipe Wayang Tavip ini sebagai gambaran iptek yang akan ditransfer ke mitra; 4) Tahap pelaksanaan pelatihan. Tim Pelaksana melakukan presentasi dan pelatihan dalam Program Inovasi Seni Wayang Tavip, dan pengenalan Wayang Tavip. Pembuatan Wayang Tavip. Latihan wayang, tata cahaya, musik, dan pertunjukan; 5) Tahap latihan Wayang Tavip. Tim Pelaksana melakukan pendampingan pelatihan pertunjukan Wayang Tavip yang dilakukan oleh Tim bersama para Santri. Secara teori pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian seni terapan ini yaitu dengan metode model ADDIE: Analisis, Design, Develop, Implement, dan Evaluasi.

ISI

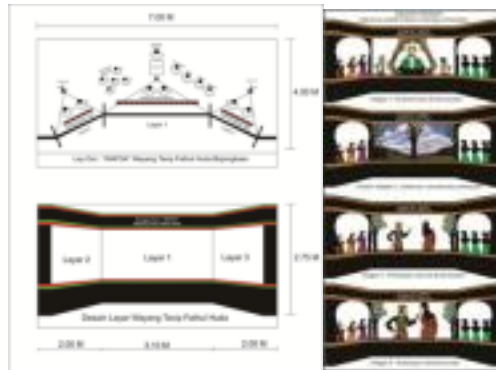
Tahap Analisis/Analisis, melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan. Permasalahan yang sedang dihadapi di pesantren khususnya permasalahan sosial dan lingkungan di Pondok Pesantren Fathul Huda. Tahap wawancara dan Analisis Kurikulum dan Kualitas SDM Pesantren. Tim pelaksana melakukan Wawancara pada pimpinan ponpes, guru/ustad dan para santri tentang kurikulum, pendidikan ekskul, dan kegiatan Muhadrroh.



Gambar 4: Kontrak sebagai mitra ketua Pondok Pesantren dengan Ketua Peneliti, dan lokasi mitra
(Sumber: Penulis)

Tahap *Design*/Desain pada tahap ini dilakukan pembuatan konsep pertunjukan wayang tavip sebagai media penyebaran agama islam berdasarkan dari analisis sebelumnya. Hasilnya adalah model edukasi muhadrroh dengan media wayang tavip dengan mengangkat

cerita “Keutamaan Ikhlasnya Cinta” sebagai inspirasi dramatik cerita, bersumber dari Mutiara Hikmah Tasawuf. Terjemah Kitab An-Nawadir. Penerjemah Abd Hakim Ridlwan. Pada tahap desain ini terdiri dalam lima tahap yaitu Persiapan, Presentasi, Pelaksanaan, dan Pelaporan.



Gambar 5: Realisasi desain. Contoh Layout, model layar, dan story board wayang tavip
(Sumber: Penulis)



Gambar 6: Realisasi desain. Contoh sketsa wayang tavip yang akan dipakai pada saat implementasi
(Sumber: Penulis)



Gambar 7: Realisasi desain. Contoh wayang tavip yang akan dipakai pada saat implementasi
(Sumber: Penulis)

Tahap *Development*/Pengembangan wayang tavip sebagai media pembelajaran muhadhoroh dengan lakon “Tergoda” dari kisah “Keutamaan Iklasnya Cinta” Mutiara Hikmah Tasawuf terjemahan kitab An-Nawadir-Penerjemah Abd. Hakim Ridwan. Pembuatan prototipe wayang tavip, prototipe ini sebagai gambaran iptek yang akan ditransfer ke mitra, yang nantinya akan dijadikan sebagai alat peraga pertunjukan wayang tavip dengan konsep layar trapesium, yang telah dirancang pada tahap desain dan siap digunakan pada tahap implementasi.



Gambar 8: Uji coba perangkat wayang tavip yang akan dipakai pada saat implementasi
(Sumber: Penulis)

Tahap *Implement*/Penerapan. Penelitian ini telah dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Desa Cihanyir Kabupaten

Bandung pada bulan Mei s/d Otober 2024. Tahap implementasi dilakukan; 1) Presentasi kegiatan dan pengenalan Wayang Tavip; 2) Pelatihan pembuatan wayang tavip; 3) Latihan cara memainkan wayang dengan lampu/cahaya, musik; 4) Pertunjukan.



Gambar 9: Hasil implementasi pembuatan wayang tavip
(Sumber: Penulis)



Gambar 10: Gladi di Ponpes Fathul Huda Bojongkaso
(Sumber : Penulis)



Gambar 11. Glagi di Gedung Sunan Ambu Dies Natalis 56 ISBI Bandung.
(Sumber: Penulis)



Gambar 12. Pertunjukan di Gedung Sunan Ambu “Keutamaan Ikhasnya Cinta” Dies Natalis 56 ISBI Bandung.
(Sumber: Penulis)

PENUTUP

Hasil dari penelitian karya seni sudah tercapai 70 persen, namun demikian peneliti dapat gambaran sebagai kesimpulan bahwa; Penelitian karya seni dengan judul: Inovasi Seni Wayang Tavip Sebagai Media Pembelajaran Muhadhoroh di Pondok Pesantren Fatul Huda Bojongkaso Desa Cihanyir dapat diterima dan berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Hasil dari program penelitian Dosen ISBI Bandung Tahun 2024 outputnya; 1) Guru dan santri mendapat pengetahuan dan pengalaman membuat wayang dengan bahan (limbah non plastik) transparan menjadi wayang tavip yang diwujudkan dalam sebuah pertunjukan; 2) Terbentuknya sanggar seni “WAFDA” Wayang Tavip Fathul Huda.

Rencana tahap berikutnya akan melanjutkan dan memaksimalkan penelitian karya seni sebelumnya sebagai daerah binaan pengembangan wayang tavip produk LPPM ISBI Bandung di pondok pesantren Fatul Huda dan lingkungan masyarakat setempat wilayah Kabupaten Bandung.

REFERENSI

- Hasbi Indra dkk, 2020. Salafiyah pesantren and management prophecy in digital 4.0 era, Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems, Volume 12, No. 2, DOI: 10.5373/JARDCS/V12I2/S20201308
- Abdul Rohmah dan Siti Muhtamiroh, 2022. Shaping the Santri's Inclusive Attitudes through Learning in Pesantren: A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia, Journal of Educational and Social Research, Volume 12, No. 2, DOI: 10.36941/jesr-2022-0058
- https://id.wikipedia.org/wiki/Cihanyir,_Cikancung,_Bandung
- Evi Muafiah, Neng Eri Sofiana, dan Uswatul Khasanah, 2022. Pesantren Education in Indonesia: Efforts to Create Child-Friendly Pesantren, Ulumuna, Volume 26 No. 2, DOI: 10.20414/ujis.v26i2.558
- Dewi Sadiyah, 2022. Developing Pesantren Education Wuality Through Radicalism Prevention Program for Santri, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. 1, DOI: 10.15575/jpi.v8i1.17947
- Hamidulloh Ibda dkk, 2023. Digital Learning Using Maktabah Syumilah NU 1.0 Software and Computer Application for Islamic Moderation in Pesantren, International Journal of Electrical and Computer Engineering, Volume 13, No. 3, DOI: 10.11591/ijece.v13i3.pp3530-3539
- Sutomo dkk, 2019, Social Capital Strengthening Strategy as A Sustainable Community Empowerment Development (Review of Socially Healthy Life), Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology, Volume 13 No. 4, DOI: 10.5958/0973-9130.2019.00560.7
- Arifin, Samsul, Ummah, Athik Hidayatul, 2021. A Campaign to Wear Masks in The Pesantren Community with a Counseling Approach, Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol. 9, No.3, DOI: 10.26811/peuradeun.v9i3.661
- M.Tavip, 2013. Wayang Tavip: Membangun Potensi Anak, Jurnal Panggung,
- Syamsul Ma'arif, 2019. Reinventing Pesantren's Moderation Culture to Build a Democratic Society in the post-reform Republic of

Indonesia, *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*,
Volume 27 No. 3

Syakroni, Agus dkk, 2019. Motivation and Learning Outcomes
Through the Internet of Things; Learning in Pesantren.